

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MURDER
(MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII.3 SMP NEGERI 25 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014**

**VIVI ARDINA
AGUS BASKARA**

ABSTRACT

From the observations and interviews with teachers of SMP 25 IPS Pekanbaru, there are some problems that occur in social studies classes at SMP 25 Pekanbaru VIII.3 namely; (1) the motivation of students to follow the learning is still not visible, (2) there are many students who forget the previous lesson, the teacher continued after subsequent material, (3) active in work on the problems-exercises in the learning process is still lacking, (4) students rarely ask questions, even if teachers request that students often ask if there are things that have not or do not understand, (5) lack of interest to participate in all social studies, (6) is still a lack of education Applying IPS values in everyday life. Given the above problems, the researcher perform actions through the application of learning strategies MURDER to improve student learning outcomes in social studies learning in the classroom VIII.3. The instrument used in this research work lenbar tests and teacher activity sheets and sheets of student learning activities in a descriptive analysis of the data. The results of this study showed increased student learning outcomes. Absorption of students in the first cycle with an average 79.25 % and 86.37 % second cycle. In the learning activities of students during the learning process of the first cycle with an average 55.6 % increase in the second cycle is 73%. Based on the results of this study concluded that the application of learning strategies MURDER can improve student learning outcomes in social studies VIII 3 in SMP 25 Pekanbaru.

Keywords: *MURDER learning strategy, learning outcomes.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut NCSS, dalam Enok, M (2011:7) ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) merupakan bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan

psikologis untuk tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Dengan bertolak dari uraian di atas, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu. Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS.

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Rumusan ilmu pengetahuan sosial

berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Pada faktanya saat ini pembelajaran IPS menjadi pembelajaran teoritis, siswa disibukkan dengan berbagai konsep ilmu sosial oleh guru, yaitu siswa cenderung banyak menghafal daripada memahami makna pelajaran tersebut.

Sehingga dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan pengaplikasiannya masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, ditemukan keragaman masalah di SMPN 25 Pekanbaru Kelas VIII-3 yang bertentangan dengan prinsip-prinsip belajar yaitu:

Masalah yang pertama yang ditemukan di SMPN 25 Pekanbaru adalah masalah motivasi belajar siswa. Terdapat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat. Pada saat guru memberikan penjelasan materi pembelajaran didalam kelas, banyak siswa yang tidak terfokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru IPS.

Permasalahan kedua yang ditemukan adalah masalah pengulangan. Banyaknya siswa yang lupa dengan pelajaran sebelumnya, setelah guru melanjutkan materi selanjutnya. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang enggan mengulangi pelajaran dirumah dan tidak membuat catatan ketika guru memberikan penjelasan pada materi pelajaran di dalam kelas.

Permasalahan yang ketiga adalah masalah keaktifan. Dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang. Ketika guru selesai menjelaskan materi yang pada umumnya pembelajaran dalam bentuk hitungan yaitu ekonomi, sebagian siswa cenderung melihat hasil pekerjaan temannya, karena siswa tersebut tidak mengerti dengan pelajaran tersebut.

Permasalahan keempat adalah masalah keterlibatan langsung. Dimana siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham. Hal ini disebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika guru memberikan materi pelajaran dan sebagian siswa tidak memiliki buku panduan sendiri.

Permasalahan kelima yang ditemukan adalah masalah perhatian. Terdapat kurangnya minat siswa untuk mengikuti semua pembelajaran IPS. Ketika guru menerangkan materi sosiologi, geografi dan sejarah, sebagian siswa senang dengan materi ini karena terfokus pada materi saja, sedangkan pada saat guru masuk pada materi ekonomi, sebagian siswa cenderung untuk mengalihkan pikiran sehingga tidak terfokus pada pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut.

Permasalahan keenam yang ditemukan di SMPN 25 Pekanbaru di kelas

VIII-3 ini adalah masalah perbedaan individual. Dimana kurangnya pengaplikasian nilai-nilai pendidikan IPS pada kehidupan sehari-hari. Ketika siswa bergaul dengan teman sejawatnya mereka cenderung menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan bertingka-laku dengan semena-menanya.

Permasalahan-permasalahan di atas bersumber dari satu masalah yaitu penerapan metode yang masih menonton. Dampaknya siswa menjadi tidak berminat untuk belajar IPS. Akibat yang terjadi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi menurun. Peran guru untuk mengantisipasi masalah tersebut tidak berkelanjutan maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, agar dapat meningkatkan semangat siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga perlu diterapkan strategi belajar "MURDER" *Mood* (suasana hati), *Understand* (pemahaman), *Recall* (pengulangan), *Digest* (penelaahan), *Expand* (pengembangan), *Review* (elajari kembali).

Strategi ini memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir analitis siswa. Masing-masing tahapan dalam strategi ini memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa, misalnya dengan kegiatan *digest* yang dilakukan melalui memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi yang sedang di ajarkan, dengan ini siswa dapat menganalisis dan

memberi tanggapan langsung kepada guru, sehingga kemampuan berpikir analitis akan lebih berkembang. Tahapan dalam strategi ini juga memiliki peranan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan dalam mata pelajaran. Tahapan dalam strategi ini membuat waktu belajar siswa lebih teratur dan menjadikan lebih terfokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi ini lebih variatif dan berorientasi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan perlu dimulai dari kelas salah satu komponen utama, dengan melakukan penelitian pengujian cobaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam, yang dirumuskan dalam judul "Penerapan Strategi Belajar MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 25 Pekanbaru Kelas VIII-3".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan strategi belajar MURDER dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-3 SMPN 25 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa Kelas VIII-3 SMPN 25 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan strategi belajar MURDER.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Belajar

Pada dasarnya teori belajar merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana diproses didalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

2.2. Startegi Belajar MURDER

Berdasarkan dari latar belakang masalah, untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien diterapkan strategi belajar MURDER yang diadaptasi oleh Bob Nelson, dalam J.R Hayes (1989) yang merupakan gabungan dari beberapa kata yaitu:

1. *Mood* (suasana hati)

Menurut Hamzah (2010 :82), bahwa ranah suasana hati memiliki dua skala yaitu:

- a. Optimisme, yaitu kemampuan melihat tentang sisi kehidupan dan memelihara sikap positif terutama dalam menghadapi masa-masa sulit.

- b. Kebahagiaan, yaitu kemampuan untuk bersyukur kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap aktifitas.

Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu dengan memenuhi unsur-unsur kesehatan, kedua, melalui pengolahan yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan.

2. *Understand* (pemahaman)

Pemahaman adalah bersifat dinamis, dengan ini diharapkan akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh para gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar Sardiman (1996:42-45).

3. *Recall* (pengulangan)

Menurut Jamarah (2005:108) Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan "Mengingat" fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan.

Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. *Me-recall*, bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.

4. *Digest* (penelahaan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam system pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakalah tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*Subject Centere Teaching*). Untuk dapat menguasai materi pelajaran siswa tidak hanya berpedoman pada satu buku, karena pada dasarnya ada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh pengetahuan.

Sanjaya (2006:173-174) menyatakan bahwa beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar di dalam kelas diantaranya adalah:

- a. Manusia sumber. Alat dan bahan pengajaran misalnya buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, film slide, foto, gambar, dan lain-lain.

b. Berbagai aktifitas dan kegiatan
Yang dimaksud aktifitas adalah segala perbuatan yang disengaja dirancang guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain- lain.

c. Lingkungan (*setting*)
Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar, misalnya gedung sekolah, perpustakaan, taman, laboratorium, kantin sekolah dan lain- lain.

5. *Expand* (pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik Harjanto (2011).

6. *Review* (pelajari kembali)

Menurut Robinson, dalam Hanafiah (2009) *review* (pelajari kembali) yaitu mengulangi setelah bab itu selesai, mengulangi apa yang dibaca dengan memeriksa kertas catatannya. Jawaban garis besar dibaca secara sepintas sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas

mengenai pokok-pokok yang diuraikan secara terpadu.

Langkah-langkah strategi pembelajaran MURDER menurut J.R. Hayes (1989) adalah:

1. Langkah pertama berhubungan dengan suasana hati (*mood*) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa.
2. Langkah kedua berhubungan dengan pemahaman adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti.
3. Langkah ketiga berhubungan dengan pengulangan adalah setelah mempelajari satu bahan dalam suatu mata pelajaran, segeralah berhenti. Setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan kata-kata siswa.
4. Langkah keempat yang berhubungan dengan penelaahan adalah segera mencari keterangan dari sumber lain.
5. Langkah kelima berhubungan dengan pengembangan adalah membuat Informasi atau penjelasan menjadi menarik dan mudah di pahami siswa.
6. Langkah keenam yang berhubungan dengan *review* adalah pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil Belajar.

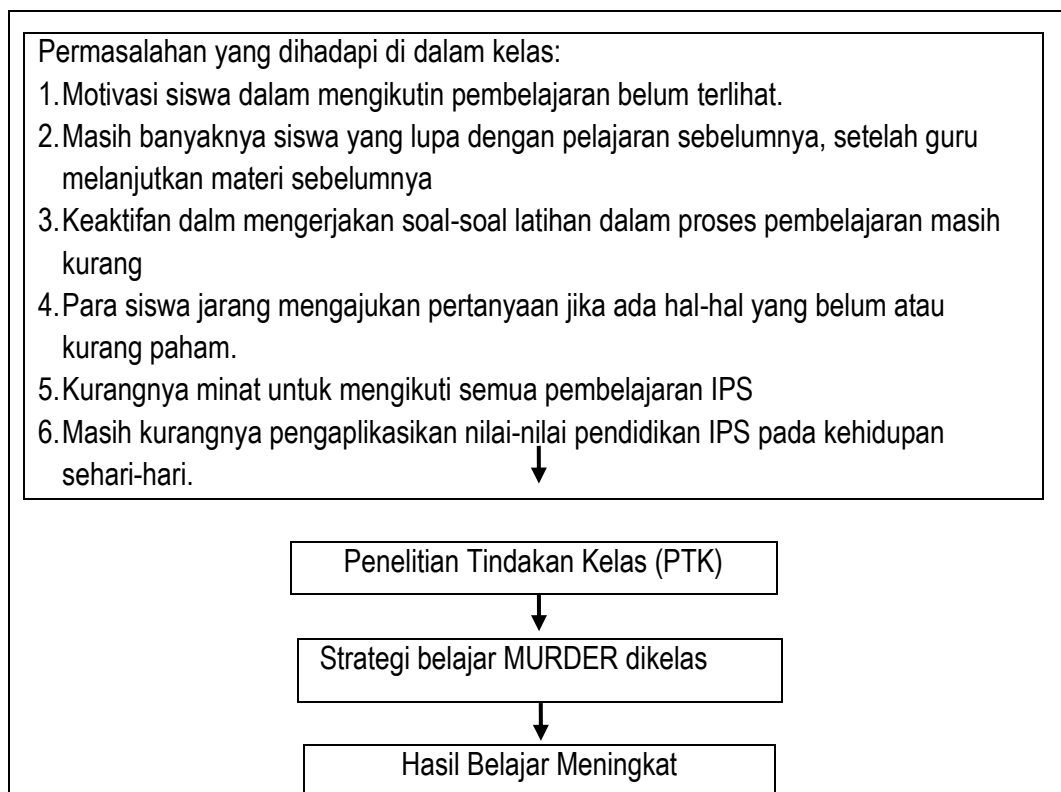
Sudjana (2009) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal tidaklah mudah yang di bayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka

akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada tema bermasalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung judul penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan alur 2.1 pelaksanaan penelitian tindakan kelas berikut ini:



Rumusan hipotesis penelitian ini adalah jika strategi belajar MURDER diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas

VIII-3 SMPN 25 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014.

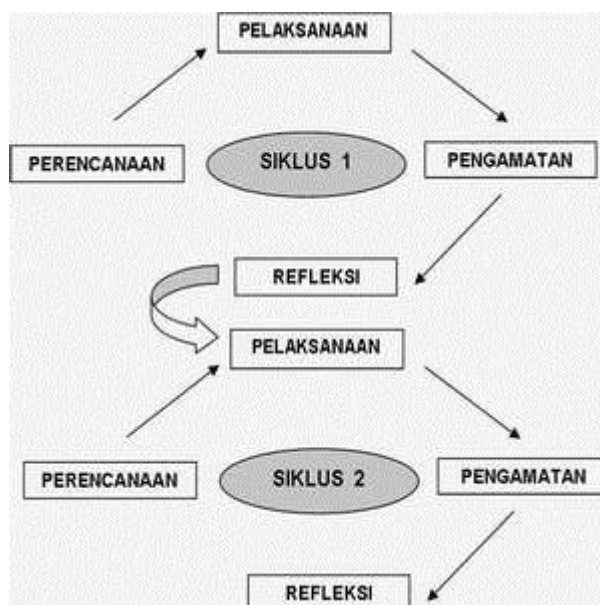
METODOLOGI

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang melalui empat tahap yaitu: Perencanaan (*Planning*); Tindakan (*Action*); Observasi (*Observation*); dan Refleksi (*Reflection*). Beberapa banyak siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini tergantung dari implementasi yang terjadi di lapangan.

Apabila siklus pertama telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian tindakan ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun apabila belum mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan maka dilanjutkan siklus selanjutnya.

Kemudian tahapan pada setiap siklus menurut Arikunto (2008:16) dapat di lihat seperti gambar 3.1 di bawah ini:



1. Refleksi awal: Refleksi awal dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari informasi untuk mengenali kondisi awal guna mendapatkan masalah yang tepat merumuskan masalah dan merencanakan masalah yang tepat, merumuskan dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan.
2. Perencanaan: Rencana tindakan kelas “apa” yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau
3. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti, sebagai upaya perbaiki, peningkatan atau perubahan yang di inginkan.
4. Pengamatan: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
5. Refleksi: Melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, jika hasil refleksi

menunjukkan perlu adanya perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu di sempurnakan

2.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 25 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan dimulai semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

2.6. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMPN 25 Pekanbaru dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 24 orang putra dan 16 orang perempuan.

2.7. Instrument Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini digunakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

a. Silabus.

Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dasar.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas

c. Buku paket/buku pegangan

lagi agar tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya lebih baik dan terarah.

Buku-buku yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran merupakan buku-buku yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dan relevan

d. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembaran observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar.

e. Tes ulangan harian setelah siklus.

Tes ulangan dilakukan setelah dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa, jika hasil belum mencapai KKM (76) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran maka akan dilakukan siklus selanjutnya dan melakukan tes kembali.

2.8. Teknik Pengumpulan Data

Agar tujuan penelitian tercapai untuk mencari kepastian dan kebenaran suatu masalah sekaligus mencari pemecahan masalahnya sehingga diperoleh suatu hasil yang baik dan dapat dipercaya, maka diperlukan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar siswa sebelum tindakan. Data ini diperoleh dari test belajar siswa pada bab sebelumnya

yang tidak terpadu pada strategi belajar MURDER.

2. Data hasil belajar sesudah tindakan yaitu data hasil post test dan ulangan setelah selesai satu pokok bahasan dengan menggunakan strategi belajar MURDER.
3. Data lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2.9. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun tujuan analisa deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta data tentang ketercapaian SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) pelajaran IPS terpadu.

a. Aktivitas guru.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan strategi belajar MURDER meliputi 10 indikator dan 4 klasifikasi dengan pengukuran masing-masing 0-4, berarti skor tertinggi 40 (10x4) dan skor terendah 0 (10 x 0). Maka intervalnya sebagai berikut:

$$= \frac{40-0}{5} = 8$$

(Juwairah, 2009:26)

Dari data di atas, maka dapat ditentukan kriteria aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interval aktivitas guru

Klasifikasi	Skor	Persentase
Sempurna	33- 40	81-100
Cukup sempurna	25-32	61-80
Kurang sempurna	17-24	41-60
Tidak Sempurna	9-16	21-40
Tidak Terlaksana	0-8	0-20

Sumber: (Sudjana, 2009:192)

b. Aktivitas siswa dalam belajar.

Aktivitas belajar siswa merupakan bentuk respon siswa terhadap aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS terpadu dengan strategi belajar MURDER yang meliputi 10 indikator dengan jumlah siswa 40 dan menggunakan 4 klasifikasi. Pengukuran terhadap instrumen ini menggunakan skala likert yang pengukurannya yaitu: dilakukan= 1 dan tidak dilakukan= 0, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen maka skor maksimal sebesar 400 (40x10), sebaliknya apabila skor minimal adalah 0 (40x0). Tingkat aktivitas siswa pada proses belajar dengan menggunakan strategi belajar MURDER dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan ada 4 yaitu: tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
2. Menentukan interval

$$\frac{400-0}{4} = 100$$

Dari interval tersebut, maka dapat ditentukan kriteria aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi aktivitas belajar siswa

Klasifikasi	Skor	Persentase
Tinggi	301- 400	76-100
Sedang	201-300	51-75
Rendah	101-200	26-50
Sangat Rendah	0 – 100	0-25

Sumber: Rahma, D. (2009)

c. Hasil belajar.

1. Daya serap atau pemahaman siswa

Pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran akan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

(Djiwandono,2002:446)

Setelah diperoleh daya siswa, selanjutnya dikonfirmasi ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Interval kategori daya serap siswa

Interval	Kategori
86,00 – 100	Kuat
76,00 – 85,00	Cukup
66,00 – 75,00	Lemah
0 – 65,00	Sangat Lemah

Sumber: SMPN 25 Pekanbaru

2. Ketuntasan hasil belajar

Pengukuran penguasaan terhadap materi pelajaran mengacu pada ketuntasan hasil belajar, ketuntasan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari dua sisi yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Adapun ketuntasan secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \%$$

(Rezeki, 2009:5)

Keterangan:

KI = Ketuntasan individu

SS = Skor hasil belajar siswa

SM = Skor maksimal siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100 \%$$

(Rezeki, 2009:5)

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun KKM yang ditetapkan oleh SMPN 25 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS adalah 76.

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Pelaksanaan Tindakan

3.1.1. Deskriptif Siklus I (Pertama)

Dalam siklus 1 pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 September 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 September 2013 dan tanggal 25 September mengadakan ulangan harian yang pertama.

Kegiatan dalam siklus 1 yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada akhir siklus. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu menentukan materi yang akan diajarkan yaitu tentang latar belakang kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia. Selanjutnya menyusun silabus pembelajaran yang berpedoman pada buku

dan silabus sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus yang telah disusun sebelumnya dengan disertai penyusunan langkah-langkah strategi belajar MURDER, bahan ajar (lampiran) lembar kerja siswa dan alat evaluasi sebagai alat untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 18 September 2013)

Kegiatan pelaksanaan pada pertemuan 1 ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pertama adalah kegiatan pembukaan, kegiatan kedua adalah kegiatan inti, dan kegiatan ketiga adalah kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembukaan, untuk pertemuan pertama ini terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran yaitu dengan diam sejenak sambil menatap ke siswa yang belum siap mengikuti pelajaran dan selanjutnya guru memperkenalkan diri, menetapkan beberapa aturan selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu tentang kedisiplinan waktu, dilarang minta izin ketika dalam belajar dan membuat catatan atau ringkasan materi. Dan menjelaskan maksud beserta tujuan dari strategi yang digunakan agar siswa dapat mengerti.

Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru menguji pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang definisi kolonialisme dan imperialisme, pada pertemuan ini tidak begitu banyak siswa yang mengetahuinya. Maka tindakan guru untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, untuk lebih giat lagi mengulang dan membaca buku di rumah. Selanjutnya guru merangkul dan menjabarkan kembali penjelasan mengenai penjelasan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.

Ketika guru menjelaskan materi hari ini. Guru selalu antusias untuk selalu interaksi dengan siswa, disetiap sebelum maupun setelah memberikan penjelasan tentang pelajaran hari ini. Untuk siswa yang aktif, guru biasanya mengajukan suatu pertanyaan sebelum dijelaskan, sedangkan siswa yang pasif di dalam kelas, guru menanyakan pertanyaan yang telah dijelaskan oleh guru maupun teman sejawatnya. Kemudian diakhir pembahasan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan atau materi yang belum dipahami siswa.

Tahap ketiga atau penutup. Pada ± 10 menit terakhir guru menuntun siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru tidak lupa memberi tugas sebanyak 3

soal essay, dan menginformasikan agar siswa membaca materi berikutnya di rumah. Setelah selesai guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberikan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini, kegiatan strategi belajar MURDER belum terlaksana dengan baik, dimana skor aktivitas siswa yang diperoleh hanya sebesar 198 dengan presentase 49,5% (lampiran 10.1) dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, terdapat sebagian siswa yang tidak serius dalam belajar, siswa mengerjakan pekerjaan lain dalam aktivitas belajar mengajar berlangsung, keluar masuk kelas, ketika guru di dalam kelas dan malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 19 September 2013)

Kegiatan pelaksanaan pada pertemuan II ini, pada kegiatan pertama guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran yaitu dengan menata ruangan yaitu merapikan meja siswa yang berantakan serta mengintruksikan kepada siswa agar pelajaran siap di mulai dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengumpulkan tugas yang telah di berikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti. Sebelum guru menjelaskan materi

pelajaran, guru memilih siswa untuk menjelaskan pelajaran sesuai dengan materi hari ini di depan kelas dan memberikan poin kepada siswa yang berani tampil baik, agar siswa mengetahui tingkat pemahaman yang dimilikinya. Dimana siswa yang tampil hari rasa percaya dirinya sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya terhadap ilmu yang dimiliki, maka tindakan guru selalu memberi masukan dan pujian terhadap keberanian siswa, agar siswa yang lain dapat termotivasi untuk aktif.

Selanjutnya guru mengulang sedikit tentang materi pertemuan sebelumnya dan melanjutkan ke materi selanjutnya mengenai kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia (kedatangan bangsa Eropa di Indonesia). Ketika guru menjelaskan materi hari ini. Guru menyakan kepada siswa, tentang bangsa apa saja yang termasuk bangsa Eropa ini?, dan guru tetap selalu antusias untuk interaksi dengan siswa, disetiap sebelum maupun setelah memberikan penjelasan tentang pelajaran hari ini. Kemudian diakhir pembahasan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan atau materi yang belum dipahami siswa.

Tahap ketiga atau penutup. Pada ± 10 menit terakhir guru menuntun siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru tidak lupa memberi tugas sebanyak 3 soal essey (lampiran), dan menginformasikan

kepada siswa agar belajar dirumah dan mengulang pelajaran untuk mempersiapkan ulangan harian pertama pada pertemuan ketiga. Dan guru menutup pertemuan ini dengan memberikan motivasi dan mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan kedua ini, kegiatan strategi belajar MURDER telah terlaksana dengan baik. Terdapat skor aktivitas siswa yaitu 247 dengan presentase 62% (lampiran 10.3) dengan kategori sedang. Ini menunjukkan aktivitas siswa sudah mulai merespon tindakan guru cukup sempurna.

3) Pertemuan ketiga (25 September 2013)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian I untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu tentang kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia. Ulangan harian I diadakan selama 60 menit dalam bentuk 10 soal objektif dan 5 soal essay. Soal ulangan harian dibuat berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian I yang ada pada lampiran 5.

Sebelum ulangan harian I dilaksanakan, guru memberi waktu 20 menit kepada siswa untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan ulangan harian I ini siswa mengerjakan ulangannya dengan serius dan tertib.

Berdasarkan pengukuran yang digunakan pada halaman 40 dan setelah dilakukan pada perhitungan (6.1,7.1) maka

diperoleh hasil ulangan harian siswa siklus I yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil tes siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I dalam penerapan strategi belajar MURDER pada mata pelajaran IPS pokok pembahasan latar belakang kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia di SMP Negeri 25 Pekanbaru

Hasil Tes Sebelum Tindakan					Hasil Tes Siklus I	
No	Tingkat Penguasaan	Kriteria	Siswa		Siswa	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	86%-100%	Kuat	12	30 %	9	22,5%
2	76%-85%	Cukup	7	17,5%	15	37,5%
3	66%-75%	Lemah	7	17,5%	12	30%
4	0-65%	Sangat Lemah	14	35%	4	10%
Jumlah			40	100%	40	100%
Rata-rata			74,13		79,25	

Sumber: data olahan

Dari tabel 4.1 dapat di lihat bahwa tingkat penguasaan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukkann tindakan dan sesudah tindakan siklus 1. Tingkat penguasaan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kriteria kuat sebanyak 12 siswa (30%), setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai ktiteria kuat sebanyak 9 siswa (22,5%) terjadi penurunan (7,5%). Kemudian yang mencapai kriteria cukup sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (17,5%), siklus 1 yang mencapai kriteria cukup sebanyak 15 (37,5%) terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai cukup pada siklus 1 sebesar

(20%). Selanjutnya untuk siswa yang mencapai kriteria lemah sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (17,5%), siklus 1 yang mencapai kriteria lemah sebanyak 12 siswa (30%) terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai dengan criteria lemah (57,5%). Sedangkan untuk siswa yang mencapai kriteria sangat lemah sebanyak 14 siswa (35%), siklus 1 mencapai kriteria sangat lemah sebesar 4 siswa (10%) terjadi penurunan jumlah siswa yang mencapai kriteria sangat lemah sebesar (25%). Hal ini menunjukkan bahwa siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa, karena siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar

mengalami penurunan dan nilai rata-rata sebelum melakukan tindakan adalah 74,13. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 19 siswa (47,5%) dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 21 siswa (52,5%). Setelah diterapkan strategi belajar MURDER ini nilai rata-rata ulangan harian meningkat menjadi 79,25. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 24 siswa (60%) siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 16 siswa (40%).

Meskipun meningkat nilai rata-rata ulangan harian siswa siklus 1 ini tetapi belum dikatakan berhasil pada materi yang diajarkan karena masih ada beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian siswa yang kurang serius belajar, ada yang mengerjakan kegiatan lain dalam aktivitas belajar berlangsung dan masih ada siswa yang malu bertanya ketika mengalami kesulitan. Maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran untuk siklus ke II.

b. Observasi

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan strategi belajar MURDER.

Berdasarkan pengukuran yang digunakan pada halaman 37 hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar IPS di dalam kelas (Lampiran 10 dan 10.2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data skor rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan strategi belajar MURDER siklus I

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
I	22	55%	Kurang Sempurna
II	28	70%	Cukup sempurna
Rata-rata	25	62,5%	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan

Dari tabel 4.2 siklus 1 dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua terdapat 10 indikator pengamatan aktivitas guru dengan memperoleh rata-rata aktivitas guru dengan skor 25 (62,5%) dalam kategori cukup sempurna. Ada beberapa item yang menunjukkan cukup sempurna diantaranya yaitu dalam aktivitas belajar mengajar selalu memantau aktivitas siswa, menyampaikan materi sesuai dengan strategi belajar MURDER, Memberikan kesempatan bertanya

kepada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.

Sementara itu ada 6 item yang dilakukan kurang sempurna yaitu memberikan motivasi, mengintruksikan siswa agar dapat membuat catatan atau rangkuman sendiri, selalu menciptakan suasana belajar yang nyaman, membimbing siswa agar selalu fokus untuk memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dan memberikan tugas dalam bentuk individu (tugas rumah). Dan terdapat satu item yang dilakukan tidak terlaksana yaitu sebelum ke materi yang baru selalu mengulangi materi sebelumnya.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru sudah mencapai cukup sempurna dan kategori sempurna hal ini dapat di lihat pada lampiran 10.2. Ada beberapa item yang menunjukkan tingkat sempurna yaitu item menyampaikan materi sesuai dengan strategi belajar MURDER. Sedangkan yang menunjukkan item cukup Sempurna yaitu item (1, 2, 3, 4, 8 dan 10), dan yang menunjukkan tingkat kurang sempurna yaitu item (6, 7 dan 9).

Pada siklus I ini rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 55%, ini menunjukkan kategori kurang sempurna. Pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata menjadi 70% menunjukkkn kategori cukup sempurna, sehingga rata-rata aktivitas guru pada siklus I ini adalah 62,5% yang menunjukkan kategori cukup sempurna.

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan strategi belajar MURDER.

Berdasarkan pengukuran yang digunakan pada halaman 38, pengamatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPS di dalam kelas (10.1 dan 10.3) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rata-rata aktivitas siswa kelas VIII-3 dalam pelaksanaan strategi belajar MURDER siklus I

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
I	198	49,5%	Rendah
II	247	61,7%	Sedang
Rata-rata	222	55,6%	Sedang

Sumber: data olahan

Dari tabel 4.3 siklus I dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi belajar MURDER pada pertemuan pertama skor aktivitas siswa yaitu 198 (49,5%) dalam kategori rendah, hal ini disebabkan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, mengerjakan kegiatan lain dalam aktivitas belajar mengajar berlangsung, keluar masuk kelas ketika guru di dalam kelas.

Pertemuan kedua skor aktivitas siswa yaitu 247 (61,7%) dalam katagori sedang, hal ini menunjukkan aktivitas siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan siswa mulai

merespon tindakan guru dengan cukup sempurna. Meskipun dalam setiap pertemuan aktivitas siswa pada siklus I ini meningkat tetapi nilai rata-rata keseluruhan aktivitas siswa masih tergolong sedang dengan skor 222 (55,6%).

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, hasil refleksi siklus I adalah:

1. Guru harus memastikan bahwa siswa telah terfokus dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberikan perhatian yang merata kepada siswa.
3. Guru harus menjelaskan kembali strategi belajar MURDER yang digunakan kepada siswa secara terperinci agar siswa lebih mengerti.
4. Dalam menjelaskan pelajaran guru selalu mengaitkan kepada siswa, agar dapat dipahami semua siswa.
5. Memotivasi siswa agar siswa mau mengemukakan pendapatnya tanpa harus takut dan malu-malu dengan cara memberikan penghargaan atau nilai tambahan pada siswa yang memberikan pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapat.
6. Guru melarang siswa agar tidak keluar masuk kelas, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

7. Diperlukan pengaturan waktu yang baik untuk mengatur kegiatan pembelajaran.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan di atas, bahwa daya serap siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-3 SMP Negeri 25 Pekanbaru tahun ajaran 2013 / 2014 pada materi pelajaran kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia melalui penerapan strategi belajar MURDER yang dapat dilihat dari ulangan harian sebelum dilakukan tindakan, siklus I, Siklus II, hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil aktivitas siswa.

Nilai yang diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan rata-ratanya adalah 74,13 dengan kategori lemah, pada siklus I meningkat menjadi 79,25 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 86,37 dengan kategori kuat.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 skor nilai aktivitas guru yaitu 22 (55%) dengan kategori kurang sempurna, pertemuan II skor nilai aktivitas guru yaitu 28 (70%) dengan kategori cukup sempurna, sehingga rata-rata keseluruhan aktivitas guru pada siklus I yaitu 25 (62,5%) dengan kategori cukup sempurna. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan, dimana pada siklus II pertemuan I skor nilai aktivitas guru yaitu 32

(80%) dengan kategori cukup sempurna, pertemuan II skor nilai aktivitas guru yaitu 37 (92,5%) dengan kategori sempurna. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah (86,26%) dengan kategori sempurna.

Selanjutnya hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I skor nilai siswa yaitu 198 (49,5%) dengan kategori rendah, pertemuan II skor nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 247 (61,7%) dengan kategori sedang, sehingga rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 222 (55,6%) dengan kategori sedang. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan dimana skor aktivitas siswa pada pertemuan I yaitu 279 (69,75%) dengan kategori sedang, pertemuan II skor aktivitas siswa adalah 302 (76%) dengan kategori tinggi, sehingga rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 290 (73%) dengan kategori sedang.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan strategi belajar MURDER. Dengan demikian pembelajaran MURDER merupakan pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Sardiman (1996:42-45), bahwa belajar MURDER dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui tingkat pemahaman siswa.

Adapun relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Rahma dan Ummu:

1. Penelitian yang dilakukan Rahma (2009) yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan Ummu (2009) yaitu dalam penelitiannya siswa menjadi lebih aktif dan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Dalam aktivitas belajar mengajar berlangsung suasana belajar yang nyaman sangat berperan penting sehingga menunjukkan tingkat pemahaman dan keseriusan siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar MURDER dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi belajar MURDER dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikategorikan sempurna karena setiap pertemuan mengalami peningkatan

dari cukup sempurna menjadi sempurna. Guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan sedang karena aktivitas siswa setiap kali pertemuan mengalami peningkatan dari rendah menjadi sedang. Siswa terlihat aktif belajar dengan menggunakan strategi belajar MURDER.

4.2. Saran

- a. Bagi sekolah, perlu adanya strategi pembelajaran yang komplit untuk diterapkan disekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, strategi belajar MURDER dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.
- c. Bagi peneliti, untuk melatih dan menambah ilmu pengetahuan tentang mengatasi permasalahan dalam proses belajar dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Djiwandono, Wuryani, Sri. (2002). *Psikologis Pendidikan*. Grasindo. Jakarta

Hamzah, B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologis Pembelajaran*. PT. Bumi Akasara. Jakarta

Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Hanafiah, N (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung

Hayes, J.R (1989). *The Complete Problem Solver*. Skills Enhancement & Tutoring Center I. New York

Jamarah, SB (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Asdi Mahasatya. Jakarta

Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Alfabeta. Bandung

Rahma, D. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK PGRI Bangkinang T.A 2007/2008*. Skripsi Program Studi Ekonomi UNRI. Pekanbaru

Rezeki,Sri. (2009). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/SMP/SMA Se Riau: PKM Universitas Riau 7 November

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT. Kencana Prenada Media. Jakarta

Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta

Ummu, K. (2009). *Pengaruh Strategi Belajar MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Terhadap penguasaan Pemahaman* [online]. Tersedia: <http://www.upi/murder/2009/Research.Html> [10 Februari 2013].